

## PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN TERHADAP PROGRAM PROFESI GURU

Muhammad Fajrin<sup>1</sup>, Roemintoyo<sup>2</sup>, Sukatiman<sup>2</sup>  
Email: mfajrinirawan@gmail.com

Diterima : 25 Mei 2021  
Disetujui : 15 September 2021  
Terbit : 31 Desember 2021

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini adalah mengkaji persepsi dan minat mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan (PTB) terhadap program Pendidikan Profesi Guru (PPG); mengobservasi pemahaman mahasiswa PTB tentang program PPG, pendapat mahasiswa PTB tentang program PPG, pendapat tentang sistem penerimaan program PPG dan minat mahasiswa PTB dalam mengikuti program PPG. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data berasal dari informan, dokumentasi pedoman penerimaan program pendidikan profesi guru, observasi kondisi ekonomi dan IPK. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan model *snowball sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data dengan menggunakan triangulasi data, uji confirmabilitas, member *check*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis interaktif. Prosedur penelitian terdiri dari tahap studi penelitian pada pedoman program Pendidikan Profesi Guru, tahap persiapan alat yang digunakan saat wawancara, tahap pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, tahap analisis data terdiri dari reduksi data; penyajian/ *display* data; dan kesimpulan, tahap kesimpulan berdasarkan pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pemahaman mahasiswa PTB tentang program PPG masih belum sesuai dengan panduan pelaksanaan program PPG (2) Pendapat mahasiswa PTB tentang program PPG masih dinilai kurang efektif dari faktor waktu dan biaya dan tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan IPK (3) Pendapat mahasiswa PTB tentang sistem penerimaan program PPG masih dinilai perlu perbaikan karena menimbulkan rasa ketidakadilan yang tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan IPK (4) Minat mahasiswa PTB yang ditinjau dari kondisi IPK dan kondisi Ekonomi dalam mengikuti program PPG masih minim karena PPG dinilai belum efektif.

**Kata kunci** : minat, persepsi, Program Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Teknik Bangunan.

**Abstract** : *The purpose of this study was to find out the perceptions and interests of students of Building Engineering Education towards the Teacher Professional Education Program; to explore the knowledge of Building Engineering Education students about the Professional Teacher Education Program, to find out the opinions of Building Engineering Education students about the Professional Teacher Education Program Enrollment System, and to investigate the Building Engineering Student Interests on participating the Teacher Professional Education Program. This research was a qualitative research. Data resources were informants, guidelines for enrollment of teacher professional education programs, observation and documentation. The sampling technique was purposive sampling with snowball sampling model. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Data validity testing techniques were triangulation of sources, confirmability test, and member check. Data analysis techniques used interactive analysis. The research procedure consists of the research study stage on the teacher professional education program guidelines, the preparation stage of the tools that were used during the interview, the interview data collection stage, observation and documentation, the data analysis stage consists of data reduction; presentation / display of data; and conclusions, the conclusion stage based on data*

*collection. The results of this study indicates that: (1) Students of the Building Engineering Education Program knowledge regarding the Professional Teacher Education Program are still not matching with the guidelines for the implementation of the Teacher Professional Education Program (2) The opinions of Building Engineering Education Students about the Professional Teacher Education Program are still considered less effective based on the time factor and (3) The opinion of Building Engineering Education Students regarding the Enrollment System for the Professional Teacher Education Program are still considered to be improved because it creates a sense of injustice (4) The interest of Building Engineering Education Students in terms of GPA conditions and economic conditions in participating in the Professional Teacher Education Program are still few*

**Keywords:** *Building Engineering Education, Interest, Perception, Professional Teacher Education Program.*

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan sumber daya manusia dan menciptakan masyarakat yang berkualitas dan sejahtera di dalam kehidupannya. Dalam Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 yang telah diamandemen, yang berbunyi bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pada tahun 2017 skor pendidikan Indonesia menempati peringkat pendidikan ke-5 dari 10 negara di wilayah ASEAN dengan skor 0,603 berdasarkan UNESCO. Singapura menempati posisi pertama dengan skor 0,678. Kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya berdasarkan data peringkat pendidikan di Indonesia. Membangun sebuah negara yang berkualitas membutuhkan peran dari Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Demi mengatasi permasalahan mengenai kualitas guru serta sistem pendidikan di Indonesia, Pemerintah menyelenggarakan program profesi untuk guru yaitu PPG (Pendidikan Profesi Guru). Pelaksanaan program PPG tersebut memiliki payung

hukum berupa UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permendikbud RI Nomor 87 tahun 2013 tentang program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Dalam menyelenggarakan program PPG, hanya LPTK yang telah ditunjuk oleh pemerintah dan diberi tugas untuk menyelenggarakan PPG.

PPG ternyata menuai pro dan kontra dari berbagai pihak, walaupun ada manfaatnya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa dibalik itu ada masalah bagi S-1 kependidikan. Alumni S-1 Kependidikan tidak lagi menduduki posisi pusat dalam konteks meraih status sebagai guru, melainkan setara atau bahkan, tidak saja diganggu tetapi juga disaingi oleh S-1/D-IV non Kependidikan. Akibatnya, pencarian nafkah bagi S-1 Kependidikan yang sejak semula memang terbatas, yakni hanya pada bidang guru, arena permainannya menjadi dipersempit oleh S-1/D-IV non kependidikan. Sebab, jika S-1/D-IV non kependidikan bisa menjadi guru dan non guru, sedangkan S-1 Kependidikan hanya bisa menjadi guru. (Margi, 2017).

Dalam mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru prestasi belajar juga termasuk faktor internal yang diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Kondisi ekonomi juga termasuk faktor internal yang diukur dengan besarnya penghasilan orang tua.

Kondisi ekonomi yang baik dapat mempengaruhi minat anak untuk mengikuti PPG, karena mereka merasa orang tuanya tidak dibebankan untuk membiayai dirinya selama menempuh program PPG. Sebaliknya, mahasiswa dengan orang tua yang berpendapatan rendah atau cukup bisa jadi kurang berminat untuk mengikuti PPG karena merasa harus mengeluarkan uang yang cukup besar di tengah keadaan ekonomi yang kurang baik. Seperti yang dikutip dari panduan penyelenggaraan PPG 2018 biaya PPG cukup besar, yaitu sekitar Rp 7.000.000,00 – Rp. 9.500.000,00 per orang. Orang tua dengan ekonomi menengah ke bawah akan berpikir ulang untuk membiayai anaknya mengikuti PPG walaupun sudah ada program terbaru dari pemerintah yaitu PPG bersubsidi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan beberapa faktor yang berkaitan dengan minat mahasiswa untuk mengikuti PPG, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai pengaruh dari berbagai faktor tersebut terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPG yang memiliki tujuan mengetahui dan mengkaji persepsi dan minat mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan terhadap Program Profesi Guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* model *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data dengan menggunakan triangulasi data, uji konfirmabilitas, member *check*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis interaktif. Prosedur penelitian terdiri dari tahap studi penelitian pada peraturan pemerintah tentang Program Profesi Guru, tahap persiapan alat yang digunakan saat wawancara, tahap pengumpulan data wawancara, observasi

pedoman PPG 2018 dan dokumentasi kondisi IPK dan kondisi ekonomi mahasiswa, tahap analisis data terdiri dari reduksi data; penyajian/*display* data; dan kesimpulan, tahap kesimpulan berdasarkan pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persepsi terhadap Program Profesi Guru

Berdasarkan hasil analisis temuan data wawancara, mengenai persepsi terhadap Program Profesi Guru memiliki 3 poin penjelasan yaitu tentang Pemahaman terhadap PPG, pendapat tentang PPG dan pendapat tentang sistem penerimaan PPG.

#### a. Pemahaman tentang PPG

Tabel 1. Pemahaman tentang PPG

Narasumber	Pemahaman	
	(+)	(-)
<b>Mhs16a</b> <i>IPK 3.77</i> <i>Rp.3.000.000</i>	Mendapatkan sertifikat.	-
<b>Mhs16b</b> <i>IPK 3.56</i> <i>&gt;Rp.6.000.000</i>	Mendapatkan akta 4 untuk menjadi guru.	-
<b>Mhs16c</b> <i>IPK 3.49</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	Magang di sekolah.	-
<b>Mhs17a</b> <i>IPK 3.47</i> <i>&gt;Rp.5.000.0000</i>	Pendidikan pascasarjana.	-
<b>Mhs17b</b> <i>IPK 3.76</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	Pendidikan profesi pascasarjana.	-
<b>Mhs17c</b> <i>IPK 3.71</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	Program pemerintah untuk yang ingin menjadi guru.	-
<b>DftbA</b>	Program Profesi amanat UU NO 14 TAHUN 2005	-

Berdasarkan hasil penjelasan diatas menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2016&2017 sudah mengetahui keberadaan Program Pendidikan Profesi Guru, baik yang memiliki IPK 3-3.5 ataupun memiliki IPK >3.5 dan

berdasarkan kondisi ekonomi baik yang memiliki penghasilan dibawah Rp.3.000.000 ataupun diatas Rp.3.000.000, penjelasan mereka seperti dengan yang disampaikan oleh Informan Dosen Pendidikan Teknik Bangunan bahwa program Pendidikan Profesi Guru adalah program profesi pasca sarjana yang dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas guru dan dibuktikan dengan sertifikat pendidik

#### b. Pendapat tentang PPG

Tabel 2. Pendapat Narasumber tentang PPG

Narasumber	Pendapat	
	(+)	(-)
<b>Mhs16a</b> <i>IPK 3.77</i> <i>Rp.3.000.000</i>	-	Waktu&persai ngan
<b>Mhs16b</b> <i>IPK 3.56</i> <i>&gt;Rp.6.000.000</i>	Persiapan matang	Waktu kurang efektif
<b>Mhs16c</b> <i>IPK 3.49</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	Menambah pengalaman	Persaingan masuk.
<b>Mhs17a</b> <i>IPK 3.47</i> <i>&gt;Rp.5.000.0000</i>	Meningkatka n kualitas calon guru.	Biaya yang tinggi
<b>Mhs17b</b> <i>IPK 3.76</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	Meningkatka n pengalaman.	Waktu yang kurang efektif
<b>Mhs17c</b> <i>IPK 3.71</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	Sesuai amanat UU	-
<b>DptbA</b>	Menambah keprofesional an Guru dan Mendapat sertifikat	-

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat tentang program Pendidikan Profesi Guru dari informan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2016 dan 2017 berdasarkan kondisi IPK dan kondisi ekonomi, perbedaan pendapat terdapat dengan dosen Pendidikan Teknik Bangunan, perbedaan pendapat dikarenakan informan mahasiswa

Pendidikan Teknik Bangunan 2016 dan 2017 merasakan kurang paham maksud dan tujuan aturan pemerintah yang mempersilahkan ilmu murni untuk mendaftar Pendidikan Profesi Guru, disisi lain kurangnya pengetahuan tentang biaya program Pendidikan Profesi Guru semakin menyebabkan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2016 dan 2017 menjadi merasakan kurang efektifnya program Pendidikan Profesi Guru, padahal program pemerintah ini bertujuan meningkatkan kualitas Pendidik Indonesia.

#### c. Pendapat tentang sistem penerimaan PPG.

Tabel 3. Pendapat Narasumber tentang sistem penerimaan PPG

Narasumber	Sistem penerimaan	
	(+)	(-)
<b>Mhs16a</b> <i>IPK 3.77</i> <i>Rp.3.000.000</i>	Memicu daya saing	Mendeskrilitkan lulusan FKIP
<b>Mhs16b</b> <i>IPK 3.56</i> <i>&gt;Rp.6.000.000</i>	-	Mendeskrilitkan lulusan FKIP
<b>Mhs16c</b> <i>IPK 3.49</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	-	Mendeskrilitkan lulusan FKIP
<b>Mhs17a</b> <i>IPK 3.47</i> <i>&gt;Rp.5.000.0000</i>	-	Mendeskrilitkan lulusan FKIP
<b>Mhs17b</b> <i>IPK 3.76</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	-	Persaingan dan waktu
<b>Mhs17c</b> <i>IPK 3.71</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	-	Persaingan
<b>DptbA</b>	Menutupi kekosongan Prodi pada FKIP	-

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sistem penerimaan Pendidikan Program Profesi Guru yang mengizinkan lulusan *non* kependidikan untuk mengikuti PPG menjadi salah satu yang dikritik oleh para mahasiswa Pendidikan

Teknik Bangunan angkatan 2016 ataupun 2017 baik yang memiliki IPK 3-3.5 atau memiliki IPK >3.5 dan memiliki penghasilan orang tua dibawah Rp.3.000.000 atau diatas Rp.3.000.000. Mereka berpendapat bahwa secara langsung pemerintah melalui kebijakan tersebut telah mendiskreditkan lulusan FKIP, bahkan salah satu dari mereka ada yang mempertanyakan fungsi LPTK. Mereka memiliki harapan bahwa kuota PPG atau lulusan FKIP dapat diutamakan untuk masuk PPG. Dalam sistem penerimaan program Pendidikan Profesi Guru ini mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2016 dan 2017 berbeda pendapat dengan dosen Pendidikan Teknik Bangunan, hal tersebut karena kurangnya pemikiran yang luas dari mahasiswa Pendidikan Teknik bangunan angkatan 2016 dan 2017. Disisi lain ketakutan terhadap persaingan, biaya dan waktu semakin membuat mahasiswa Pendidikan teknik bangunan angkatan 2016 dan 2017 tidak bisa berfikir secara luas tentang sistem penerimaan program Pendidikan Profesi Guru. Kebijakan yang dikritik tersebut diakui memang dilematis bagi lulusan kependidikan, pasalnya kalau berkaca pada pendidikan profesi lain, yang boleh mendaftar hanya lingkup ilmu tersebut. Namun disisi lain kebijakan tersebut hadir diakui untuk menutupi kekurangan jurusan pada sekolah yang jurusannya tidak terdapat di jurusan LPTK.

Kebijakan ini juga dapat meningkatkan daya saing bagi jurusan kependidikan. Seperti kurang komunikasi dan sosialisasi, sepertinya hal tersebut tidak terpikirkan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan.

## 2. Kondisi minat mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan terhadap PPG

Tabel 4. Kondisi minat mahasiswa PTB terhadap PPG

Narasumber	Minat	
	(+)	(-)
<b>Mhs16a</b> <i>IPK 3.77</i> <i>Rp.3.000.000</i>	-	Biaya dan ingin melanjutkan ke bidang konstruksi
<b>Mhs16b</b> <i>IPK 3.56</i> <i>&gt;Rp.6.000.000</i>	-	Melanjutkan ke S2 Teknik sipil
<b>Mhs16c</b> <i>IPK 3.49</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	-	Biaya yang tinggi
<b>Mhs17a</b> <i>IPK 3.47</i> <i>&gt;Rp.5.000.0000</i>	-	Biaya dan ingin melanjutkan ke bidang konstruksi
<b>Mhs17b</b> <i>IPK 3.76</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	Karena ingin menjadi guru	-
<b>Mhs17c</b> <i>IPK 3.71</i> <i>&lt;Rp.3.000.000</i>	-	Ingin melanjutkan selain ke pendidikan

Pada pembahasan minat kali ini, 5 dari 6 mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2016 dan 2017 yang menjadi narasumber pada penelitian ini kurang berminat dalam mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru, Penjelasan dari Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2016 dan 2017 baik yang memiliki IPK 3-3.5 atau memiliki IPK >3.5 dan memiliki penghasilan orang tua dibawah Rp.3.000.000 atau diatas Rp.3.000.000 tentang kondisi minat mengikuti PPG mereka didasari pada kemampuan kondisi ekonomi dan finansial, mereka berpendapat tidak terdapat pengaruh dari kondisi ekonomi dan IPK mereka dalam memutuskan untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru, karena yang mempengaruhi mereka melihat profesi guru sebagai profesi yang kurang menjamin masa depan mereka, selain hal tersebut karena biaya Program Pendidikan Profesi Guru yang cukup mahal dan kondisi kesejahteraan guru yang dinilai kurang oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2016 dan 2017, mereka pun membandingkannya dengan melanjutkan studi ke S-2 ataupun bekerja di dunia konstruksi. Sedangkan 1 mahasiswa yang memutuskan berminat mengikuti Program

Pendidikan Profesi Guru tersebut karena sudah bercita-cita menjadi guru sejak kecil.

Menanggapi persepsi yang kurang berminat terhadap program Pendidikan Profesi Guru, dosen Pendidikan Teknik Bangunan ini menganggap adalah suatu kewajaran, karena sampai saat ini profesi guru masih dianggap sebelah mata, mereka pun membandingkan biaya mengikuti PPG dengan Melanjutkan Studi ke S-2, yang benar-benar ingin menjadi guru dan mengikuti PPG adalah mereka yang memiliki panggilan jiwa di profesi ini, bukan sekedar *passion* atau mencari materi Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan terhadap program Pendidikan Profesi Guru sangat minim, 5 dari 6 narasumber mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan tidak berminat mengikuti program Pendidikan Profesi Guru, kondisi tersebut tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan IPK. Banyak yang kurang berminat disebabkan oleh hampir samanya biaya PPG dengan studi ke S-2, disisi lain kebijakan tentang sistem penerimaan Pendidikan Profesi Guru yang mengizinkan *non* kependidikan untuk masuk PPG juga menjadi sebabnya. Faktor masa depan profesi guru yang dinilai kurang bagus dalam segi penghasilan pun menjadi alasan mereka untuk lebih realistis memilih profesi lain yang menurut mereka lebih dihargai dari segi finansial, Hal ini justru sangat mengkhawatirkan, karena seharusnya *output* hasil dari Program studi Pendidikan Teknik Bangunan adalah menjadi Guru. Namun pada penelitian kali ini, banyak yang menolak dan tidak berminat untuk Mengikuti Pendidikan Program Profesi Guru dan menjadi guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan terhadap PPG

- a. Pemahaman tentang definisi program Pendidikan Profesi Guru

di program studi Pendidikan Teknik Bangunan belum diketahui secara menyeluruh, masih terdapat mahasiswa yang belum bisa menjelaskan secara detail dan jelas apa definisi dari program Pendidikan Profesi Guru. Ada 1 dari 5 mahasiswa yang belum paham sama sekali dengan program Pendidikan Profesi Guru. Sedangkan 4 orang lainnya dapat menjelaskan definisi program Pendidikan Profesi Guru namun tidak secara detail dan lengkap.

- b. Pendapat tentang program Profesi Guru di program studi Pendidikan Teknik Bangunan terdapat perbedaan pendapat tentang program Pendidikan Profesi Guru dari informan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2016 dan 2017 dengan dosen Pendidikan Teknik Bangunan, perbedaan pendapat dikarenakan informan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan 2016 dan 2017 merasakan kurang paham maksud dan tujuan aturan pemerintah yang mempersilahkan ilmu murni untuk mendaftar Pendidikan Profesi Guru, disisi lain kurangnya pengetahuan tentang biaya program Pendidikan Profesi Guru semakin menyebabkan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan angkatan 2016 dan 2017 menjadi merasakan kurang efektifnya program Pendidikan Profesi Guru padahal program pemerintah ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidik Indonesia, disisi lain program tersebut dapat meningkatkan keprofesionalan seorang calon guru, serta memiliki tujuan untuk memberikan sertifikasi kepada calon guru. Disisi lain PPG pun dilaksanakan sebagai bentuk amanat UU No 14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa guru

adalah sebuah profesi, maka untuk membuktikan bahwa guru tersebut profesional harus mengikuti program profesi.

- c. Sistem penerimaan Pendidikan Program Profesi Guru yang mengizinkan lulusan *non* kependidikan untuk mengikuti PPG menjadi salah satu yang dikritik oleh para mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, baik angkatan 2016 ataupun 2017. Mereka berpendapat bahwa secara langsung pemerintah melalui kebijakan tersebut telah mendiskreditkan lulusan FKIP, Bahkan salah satu dari mereka ada yang mempertanyakan fungsi LPTK.

## 2. Kondisi minat mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan terhadap PPG.

Minat mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan terhadap program Pendidikan Profesi Guru sangat minim, 5 dari 6 narasumber mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan tidak berminat mengikuti program Pendidikan Profesi Guru, kondisi tersebut tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan IPK. Banyak yang kurang berminat disebabkan oleh hampir sama nya biaya PPG dengan studi ke S-2. Disisi lain kebijakan tentang sistem penerimaan Pendidikan Profesi Guru yang mengizinkan *non* kependidikan untuk masuk PPG juga menjadi sebabnya. Faktor masa depan profesi guru yang dinilai kurang bagus dalam segi penghasilan pun menjadi alasan mereka untuk lebih realistis memilih profesi lain yang menurut mereka lebih dihargai dari segi finansial, hal ini justru sangat mengkhawatirkan, karena seharusnya *output* hasil dari Program studi Pendidikan teknik bangunan adalah menjadi Guru, namun pada penelitian kali ini, banyak yang menolak dan tidak

berminat untuk mengikuti Pendidikan Program Profesi Guru dan menjadi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ali Muhson. 2004. Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 2, 1, 92-93
- Data pendidikan Indonesia tahun 2017. Diakses di [www.unesco.org](http://www.unesco.org) pada tanggal 04 Desember 2020
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2017. Panduan PPG (*Pendidikan profesi Guru*) 2018. Jakarta: Ristekdikti
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta: Depdiknas RI
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan*
- Putri Wulandari. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Guru di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Septia Niko Larasati dan Suyato. 2016. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan tentang Profesionalitas Guru dan Motivasi

Menjadi Guru yang Profesional Terhadap Minat Menempuh PPG di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 8, Hal. 53-62

*Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*

*Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*